

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2019**

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Timika
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2019



Jl. Yos Sudarso KM.5 Timika

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Timika adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Timika mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Timika. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Timika, 31 Desember 2019
Kepala Stasiun,

TASRIF, STP.,MP
NIP. 197407112000031002

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.5.3. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)

C.1.2. Piutang Bukan Pajak

C.1.3. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak

C.1.4. Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Aset Lainnya

C.3.1. Aset Lain-lain

C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

C.4. Kewajiban Jangka Pendek

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

C.5. Ekuitas

C.5.1. Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

D.2. Beban Pegawai

D.3. Beban Persediaan

D.4. Beban Barang dan Jasa

D.5. Beban Pemeliharaan

- D.6. Beban Perjalanan Dinas
- D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi
- D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
- D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1. Ekuitas Awal
 - E.2. Surplus/Defisit-LO
 - E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.3.1. Koreksi Atas Reklasifikasi
 - E.3.2. Selisih Revaluasi Aset Tetap
 - E.3.3. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
 - E.4. Transaksi Antar Entitas
 - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
 - E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2. Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Timika yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2019 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Timika, 31 Desember 2019
Kepala Stasiun,

TASRIF, STP.,MP
NIP. 197407112000031002

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Timika Tahun 2019 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2019.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2019 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp191.624.396,00 atau mencapai 136,75% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp140.127.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2019 adalah sebesar Rp7.832.168.173,00 atau mencapai 99,00% dari alokasi anggaran sebesar Rp7.911.337.000,00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2019.

Nilai Aset per 31 Desember 2019 dicatat dan disajikan sebesar Rp10.773.520.856,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp322.995.554,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp9.195.482.569,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp1.255.042.733,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp916.300,00 dan Rp10.772.604.556,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp187.323.297,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp6.824.970.221,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-6.637.646.924,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Defisit Rp-70.800.234,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-6.708.447.158,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2019 adalah sebesar Rp9.820.730.268,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-6.708.447.158,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp6.288.419,00 dan ditambah

Transaksi Antar Entitas sebesar Rp7.654.033.027,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2019 adalah senilai Rp10.772.604.556,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2019 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I TIMIKA
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

Uraian	Catatan	31 Desember 2019			31 Desember 2018
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	140.127.000,00	191.624.396,00	136,75	215.092.662,00
Jumlah Pendapatan		140.127.000,00	191.624.396,00	136,75	215.092.662,00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	2.087.235.000,00	2.081.869.688,00	99,74	1.644.580.198,00
Belanja Barang	B.4.	4.108.022.000,00	4.047.548.184,00	98,53	3.064.613.714,00
Belanja Modal	B.5.	1.716.080.000,00	1.702.750.301,00	99,22	1.648.229.700,00
Jumlah Belanja		7.911.337.000,00	7.832.168.173,00	99,00	6.357.423.612,00

II. NERACA

STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I TIMIKA
NERACA
PER 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
ASET			
Aset Lancar			
Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)	C.1.1.	41.250.000,00	50.000.000,00
Piutang Bukan Pajak	C.1.2.	20.000,00	0,00
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak	C.1.3.	-100,00	0,00
Persediaan	C.1.4.	281.725.654,00	356.137.134,00
Jumlah Aset Lancar		322.995.554,00	406.137.134,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	2.339.263.000,00	2.339.263.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	5.188.883.738,00	4.281.678.980,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	5.150.503.842,00	5.761.219.304,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	279.034.955,00	219.038.950,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.5.	-3.762.202.966,00	-3.184.876.800,00
Jumlah Aset Tetap		9.195.482.569,00	9.416.323.434,00
Aset Lainnya			
Aset Lain-lain	C.3.1.	1.324.333.000,00	0,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.2.	-69.290.267,00	0,00
Jumlah Aset Lainnya		1.255.042.733,00	0,00
Jumlah Aset		10.773.520.856,00	9.822.460.568,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1.	916.300,00	1.730.300,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		916.300,00	1.730.300,00
Jumlah Kewajiban		916.300,00	1.730.300,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.	10.772.604.556,00	9.820.730.268,00
Jumlah Ekuitas		10.772.604.556,00	9.820.730.268,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		10.773.520.856,00	9.822.460.568,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I TIMIKA LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	187.323.297,00	195.480.662,00
JUMLAH PENDAPATAN		187.323.297,00	195.480.662,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	2.081.869.688,00	1.641.789.130,00
Beban Persediaan	D.3.	148.078.850,00	189.572.795,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	1.620.238.425,00	1.376.130.367,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	572.681.063,00	281.162.973,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	1.727.265.243,00	1.275.961.064,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	674.836.852,00	523.316.320,00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8.	100,00	0,00
JUMLAH BEBAN		6.824.970.221,00	5.287.932.649,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-6.637.646.924,00	-5.092.451.987,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	4.321.099,00	19.612.000,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	0,00	65.971.094,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	19.886.172,00	1.516.769,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	95.007.505,00	31.402.254,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		-70.800.234,00	-76.244.579,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-6.708.447.158,00	-5.168.696.566,00

Penjelasan beban persediaan di LO senilai Rp. 148.078.850 adalah merupakan pemakaian selama Tahun Anggaran 2019, sedangkan Persediaan di Neraca senilai Rp. 281.722.654 sebagai berikut:

1. Saldo Awal Persediaan	Rp. 356.137.134
2. Koreksi Penyesuaian Persediaan	Rp. 14.728,514
3. Pembelian	Rp. 135.299.453
4. Transfer Masuk	Rp. 13.489.250
Jumlah	Rp. 519.654.351

pengurangan sebagai berikut :

1. Pemakaian	Rp. 148.078.850
2. Barang Usang	Rp. 89.849.847
Jumlah	Rp. 237.928.697

Jadi Saldo Awal persediaan pada Neraca adalah Rp. 519.654.351 - Rp. 237.928.697 = Rp. 281.725.654

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I TIMIKA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
EKUITAS AWAL	E.1.	9.820.730.268,00	7.085.189.938,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-6.708.447.158,00	-5.168.696.566,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	6.288.419,00	1.747.992.316,00
Koreksi Atas Reklasifikasi	E.3.1.	6.288.419,00	0,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.2.	0,00	1.797.992.316,00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.3.	0,00	-50.000.000,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	7.654.033.027,00	6.156.244.580,00
EKUITAS AKHIR	E.5.	10.772.604.556,00	9.820.730.268,00

Penjelasan Koreksi Atas Reklasifikasi sebagai berikut :

1. Peralatan dan Mesin berupa Kendaraan roda 2 adalah Reklasifikasi dari Aset Tetap ke Aset Lainnya sebesar Rp. -21,932,000
 2. Gedung dan Bangunan berupa Lantai Jemur adalah Reklasifikasi Masuk Rp. 261,225,000
 3. Gedung dan Bangunan berupa Gedung Kantor adalah Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya Rp. -1,324,333,000
 4. Gedung dan Bangunan berupa lantai jemur adalah Reklasifikasi Keluar Rp. -261,225,000
 5. Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan Reklasifikasi Keluar Rp. 9,432,629
 6. Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi Pemerintahan berupa Gudeng Kantor Reklasifikasi tetap ke Aet lainnya Rp. 1,346,265,000
 7. Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan Reklasifikasi Keluar Rp.-3,144,210
- Reklasifikasi dari Aset Tetap ke Aset Lainnya dan Reklasifikasi Keluar Rp. 1,616,922,629
- Reklasifikasi Masuk Rp. 1,610,634,210
- Jumlah Koreksi atas Reklasifikasi 31 desember 2019 Rp. 6,288,419

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Timika

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Timika didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah yaitu Kementerian Pertanian untuk melaksanakan perkarantinaan pertanian dalam rangka mencegah pemasukan dan penyebaran dan/atau pengeluaran Hama dan Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK) serta pengawasan keamanan Hayati.

Bertujuan untuk mencegah masuknya Hama dan Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK) ke dalam Wilayah Kab. Mimika, mencegah tersebarnya Hama dan Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK) di dalam Wilayah Kab. Mimika, mencegah keluarnya Hama dan Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK) dari Wilayah Kab. Mimika.

Melalui peran Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Timika diharapkan terlindunginya potensi Sumber Daya Alam Hewan dan Tumbuhan di Wilayah Kab. Mimika dari ancaman Hama dan Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK), terwujudnya keamanan pangan di Wilayah Kab. Mimika dan mewujudkan pelayanan karantina pertanian cepat, tepat, akurat, transparan dan profesional.

Untuk mewujudkan tujuan diatas Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Timika berkomitmen dengan visi “Karantina Tangguh dan Terpercaya”

Tangguh :
Penyelenggaraan karantina pertanian pada hakekatnya adalah perwujudan pertahanan negara di bidang Kelestarian Sumber daya alam Hayati Hewani dan Nabati. Prinsip pertahanan adalah tangguh menghadapi serangan penyakit Hewan dan Tumbuhan.

Terpercaya :

Keberhasilan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Timika berkaitan dengan peran serta masyarakat dan mitra kerja baik di dalam maupun di luar negeri. Kepercayaan akan diperoleh antara lain melalui akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan di bidang perkarantinaan dan keamanan hayati.

Untuk mewujudkan visi tersebut Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Timika melakukan langkah-langkah strategis sebagai berikut :

- Penyusunan Rencana Kinerja;
- Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran;
- Menyusun Penetapan Kinerja;
- Pelaksanaan Tugas, Pelaporan dan pengendalian kegiatan di lingkungan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Timika;
- Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (LAKIP) Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Timika.

Dalam tataran praktisnya, Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Timika membuat rencana strategis kegiatan yang diyakini mampu mendorong terciptanya visi dan misi dalam rangka menunjang tujuan pembangunan pertanian. Kegiatan-kegiatan strategis tersebut meliputi :

Peningkatan Kualitas Pengkarantinaan Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati.

- Efektifitas Pengendalian Resiko Masuk dan Menyebarnya HPHK dan OPTK, serta Pangan yang tidak sesuai Standar Keamanan Pangan;
- Efektifitas Pelayanan Ekspor Komoditas Pertanian dan Produk Tertentu;
- Tingkat Kepatuhan dan Kepuasan Pengguna Jasa Karantina Pertanian.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2019 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Timika. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Timika menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi

dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Timika dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2019 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Timika yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Timika adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).

- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netto (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netto (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.

- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Timika telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	88.527.000,00	88.527.000,00
Pendapatan Jasa Lainnya	51.600.000,00	51.600.000,00
Jumlah Pendapatan	140.127.000,00	140.127.000,00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	1.444.641.000,00	1.810.298.000,00
Belanja Lembur	221.184.000,00	276.937.000,00
Belanja Barang Operasional	941.590.000,00	957.190.000,00
Belanja Barang Non Operasional	171.927.000,00	129.267.000,00
Belanja Barang Persediaan	162.355.000,00	135.461.000,00
Belanja Jasa	693.180.000,00	579.440.000,00
Belanja Pemeliharaan	447.153.000,00	573.098.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.691.817.000,00	1.733.566.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.059.264.000,00	933.764.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	596.816.000,00	722.316.000,00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	60.000.000,00	60.000.000,00
Jumlah Belanja	7.489.927.000,00	7.911.337.000,00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp191.624.396,00 atau mencapai 136,75% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp140.127.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2019		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			

Uraian	2019		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	0,00	13.653.085,00	0,00
Pendapatan Denda	0,00	1.893.822,00	0,00
Pendapatan Jasa Lainnya	51.600.000,00	115.950.000,00	224,71
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	88.527.000,00	60.127.489,00	67,92
Jumlah	140.127.000,00	191.624.396,00	136,75

Realisasi Pendapatan TA 2019 mengalami penurunan sebesar -10,91% dibandingkan TA 2018. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Timika adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	13.653.085,00	25.806.640,00	- 47,09
Pendapatan Denda	1.893.822,00	0,00	0,00
Pendapatan Jasa Lainnya	115.950.000,00	93.006.000,00	24,67
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	60.127.489,00	96.280.022,00	- 37,55
Jumlah	191.624.396,00	215.092.662,00	- 10,91

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2019 adalah sebesar Rp7.832.168.173,00 atau 99,00% dari anggaran belanja sebesar Rp7.911.337.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2019 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2019

Uraian	2019		
	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai	2.087.235.000,00	2.082.796.795,00	99,79

Uraian	2019		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Barang	4.108.022.000,00	4.047.548.184,00	98,53
Belanja Modal	1.716.080.000,00	1.702.750.301,00	99,22
Total Belanja Kotor	7.911.337.000,00	7.833.095.280,00	99,01
Pengembalian Belanja		-927.107,00	0.00
Total Belanja	7.911.337.000,00	7.832.168.173,00	99,00

Dibandingkan dengan Tahun 2018, Realisasi Belanja TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 23,20% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Kenaikan Belanja Pegawai karena adanya Penambahan Pegawai sebanyak 11 orang
2. Kenaikan Belanja Modal karena adanya Pengadaan Kendaraan Bermotor Roda 4 sebanyak 1 Unit dan Kendaraan Bermotor roda 2 sebanyak 4 Unit

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	.%
Belanja Pegawai	2.081.869.688,00	1.644.580.198,00	26,59
Belanja Barang	4.047.548.184,00	3.064.613.714,00	32,07
Belanja Modal	1.702.750.301,00	1.648.229.700,00	3,31
Total Belanja	7.832.168.173,00	6.357.423.612,00	23,20

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp2.081.869.688,00 dan Rp1.644.580.198,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 26,59% dari TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

- Belanja Pegawai Mengalami Kenaikan di Akibatkan adanya Penambahan Pegawai Baru sebanyak 11 pegawai

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	1.805.873.795,00	1.424.135.830,00	26,80
Belanja Lembur	276.923.000,00	221.165.000,00	25,21
Jumlah Belanja Kotor	2.082.796.795,00	1.645.300.830,00	26,59
Pengembalian Belanja Pegawai	-927.107,00	-720.632,00	28,65
Jumlah Belanja	2.081.869.688,00	1.644.580.198,00	26,59

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp4.047.548.184,00 dan Rp3.064.613.714,00. Realisasi belanja barang TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 32,07% dari TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

- Belanja Barang mengalami kenaikan di sebabkan adanya penambahan belanja operasional

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	955.997.500,00	830.981.173,00	15,04
Belanja Barang Non Operasional	114.963.432,00	184.151.910,00	-37,57
Belanja Barang Persediaan	135.299.453,00	137.192.560,00	-1,38
Belanja Jasa	541.341.493,00	355.164.034,00	52,42
Belanja Pemeliharaan	572.681.063,00	281.162.973,00	103,68
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.727.265.243,00	1.275.961.064,00	35,37
Jumlah Belanja Kotor	4.047.548.184,00	3.064.613.714,00	32,07
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	4.047.548.184,00	3.064.613.714,00	32,07

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.702.750.301,00 dan Rp1.648.229.700,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 3,31% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

- Belanja Modal mengalami kenaikan di sebabkan oleh adanya pengadaan Peralatan Mesin

Perbandingan Belanja Modal per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	929.136.758,00	592.801.000,00	56,74
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	713.617.538,00	1.055.428.700,00	-32,39
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	59.996.005,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja Kotor	1.702.750.301,00	1.648.229.700,00	3,31
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	1.702.750.301,00	1.648.229.700,00	3,31

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp929.136.758,00 dan Rp592.801.000,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 56,74% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh

- Belanja Modal Peralatan dan Mesin mengalami kenaikan di sebabkan karena adanya pengadaan Kendaraan Bermotor roda 4 sebanyak 1 Unit dan kendaraan Bermotor roda 2 Sebanyak 4 Unit

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	929.136.758,00	592.801.000,00	56,74
Jumlah Belanja Kotor	929.136.758,00	592.801.000,00	56,74
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00

Jumlah Belanja	929.136.758,00	592.801.000,00	56,74
-----------------------	-----------------------	-----------------------	--------------

B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp713.617.538,00 dan Rp1.055.428.700,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2019 mengalami penurunan sebesar -32,39% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh

- Belanja Modal Gedung dan Bangunan Mengalami Penurunan disebabkan oleh karena di Tahun anggaran 2019 tidak ada pembangunan Fisik Bangunan

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	713.617.538,00	1.055.428.700,00	-32,39
Jumlah Belanja Kotor	713.617.538,00	1.055.428.700,00	-32,39
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	713.617.538,00	1.055.428.700,00	-32,39

B.5.3. BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp59.996.005,00 dan Rp0,00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,00% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh

- Belanja Modal Jaringan Mengalami Kenaikan disebabkan oleh adanya Pembangunan Pompa Air di Kantor Laboratorium Stasiun Karantina Timika

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	59.996.005,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja Kotor	59.996.005,00	0,00	0,00
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	59.996.005,00	0,00	0,00

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)

Saldo Belanja Dibayar Dimuka (prepaid) per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp41.250.000,00 dan Rp50.000.000,00.

Perbandingan Belanja Dibayar Dimuka (prepaid) per 31 Desember 2019

Uraian	31 Desember 2019
Belanja Sewa Kantor di Wilaya Kerja Asmat - Agats	41.250.000,00
	0,00
	0,00
Jumlah	41.250.000,00

C.1.2. Piutang Bukan Pajak

Saldo Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp20.000,00 dan Rp0,00. Piutang bukan pajak merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan namun belum diselesaikan pembayarannya. Rincian Piutang Bukan Pajak disajikan sebagai berikut:

Perbandingan Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2019

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Piutang Penerimaan Negara Bukan Pajak	20.000,00	0,00
Jumlah	20.000,00	0,00

Piutang Penerimaan Negara Bukan Pajak diakibatkan adanya Billing Kurang Bayar pada Bulan Juli 2019 sebanyak 2 Billing dan Bulan Desember 2019 sebanyak 2 Billing.

C.1.3. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak

Saldo Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-100,00 dan Rp0,00.

Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas piutang

masing-masing debitor. Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Kualitas Piutang	Nilai Piutang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Lancar	0,00	0,5%	0,00
Kurang Lancar	0,00	10%	0,00
Diragukan	0,00	50%	0,00
Macet	0,00	100%	0,00

C.1.4. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp281.725.654,00 dan Rp356.137.134,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Barang Konsumsi	281.725.654,00	356.137.134,00
Jumlah	281.725.654,00	356.137.134,00

Penjelasan persediaan Neraca senilai Rp. 281.722.654 sebagai berikut:

1. Saldo Awal Persediaan	Rp. 356.137.134
2. Koreksi Penyesuaian Persediaan	Rp. 14.728.514
3. Pembelian	Rp. 135.299.453
4. Transfer Masuk	Rp. 13.489.250
Jumlah	Rp. 519.654.351

pengurangan sebagai berikut :

1. Pemakaian	Rp. 148.078.850
2. Barang Usang	Rp. 89.849.847
Jumlah	Rp. 237.928.697

Jadi Saldo Awal persediaan pada Neraca adalah Rp. 519.654.351 - Rp. 237.928.697 = Rp. 281.725.654

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Timika per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp2.339.263.000,00 dan Rp2.339.263.000,00.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Timika per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp5.188.883.738,00 dan Rp4.281.678.980,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018	4.281.678.980,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	929.136.758,00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-21.932.000,00
Saldo per 31 Desember 2019	5.188.883.738,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-3.512.662.805,00
Nilai Buku per 31 Desember 2019	1.676.220.933,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Timika per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp5.150.503.842,00 dan Rp5.761.219.304,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018	5.761.219.304,00
Mutasi Tambah	
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	462.160.417,00
Reklasifikasi Masuk	261.225.000,00
Pengembangan Melalui KDP	251.457.121,00
Mutasi Kurang	

Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-1.324.333.000,00
Reklasifikasi Keluar	-261.225.000,00
Saldo per 31 Desember 2019	5.150.503.842,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-200.991.336,00
Nilai Buku per 31 Desember 2019	4.949.512.506,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Timika per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp279.034.955,00 dan Rp219.038.950,00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018	219.038.950,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	59.996.005,00
Saldo per 31 Desember 2019	279.034.955,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-46.877.741,00
Nilai Buku per 31 Desember 2019	232.157.214,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Timika per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-3.762.202.966,00 dan Rp-3.184.876.800,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	5.188.883.738,00	-3.512.662.805,00	1.676.220.933,00
2.	Gedung dan Bangunan	5.150.503.842,00	-200.991.336,00	4.949.512.506,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	279.034.955,00	-46.877.741,00	232.157.214,00
Akumulasi Penyusutan		10.618.422.535,00	-3.762.202.966,00	6.856.219.569,00

C.3. ASET LAINNYA

C.3.1. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Timika per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.324.333.000,00 dan Rp0,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Timika serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018	0,00
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	1.346.265.000,00
Mutasi Kurang	
Usulan Barang Rusak Berat ke Pengelola (BMN Yang Dihentikan)	-21.932.000,00
Saldo per 31 Desember 2019	1.324.333.000,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-69.290.267,00
Nilai Buku per 31 Desember 2019	1.255.042.733,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Lain-lain adalah berupa:

C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Timika per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-69.290.267,00 dan Rp0,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2019, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	1.324.333.000,00	-69.290.267,00	1.255.042.733,00
Akumulasi Penyusutan		1.324.333.000,00	-69.290.267,00	1.255.042.733,00

C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp916.300,00 dan Rp1.730.300,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Timika per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	916.300,00	1.730.300,00
Jumlah	916.300,00	1.730.300,00

Belanja Barang yang Masih harus dibayar adalah Tagihan Biaya Telepon Bulan Desember 2019 dibayarkan pada Bulan Januari 2020.

C.5. EKUITAS

C.5. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp10.772.604.556,00 dan Rp9.820.730.268,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp187.323.297,00 dan Rp195.480.662,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	1.893.822,00	0,00	0,00
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	59.697.489,00	96.280.022,00	-38,00
Pendapatan Jasa Lainnya	116.400.000,00	93.006.000,00	25,15
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	9.331.986,00	6.194.640,00	50,65
Jumlah	187.323.297,00	195.480.662,00	-4,17

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp2.081.869.688,00 dan Rp1.641.789.130,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	1.148.121.860,00	887.950.260,00	29,30
Beban Pembulatan Gaji PNS	21.865,00	16.624,00	31,53
Beban Tunj. Anak PNS	23.032.115,00	19.089.382,00	20,65
Beban Tunj. Beras PNS	68.074.800,00	55.763.400,00	22,08
Beban Tunj. Fungsional PNS	79.714.950,00	95.670.000,00	-16,68

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Tunj. PPh PNS	533.500,00	23.600,00	2.160,59
Beban Tunj. Struktural PNS	16.200.000,00	17.640.000,00	-8,16
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	78.929.598,00	65.342.864,00	20,79
Beban Tunjangan Khusus Papua PNS	139.950.000,00	113.805.000,00	22,97
Beban Tunjangan Umum PNS	43.965.000,00	19.185.000,00	129,16
Beban Uang Lembur	276.923.000,00	221.165.000,00	25,21
Beban Uang Makan PNS	206.403.000,00	146.138.000,00	41,24
Jumlah	2.081.869.688,00	1.641.789.130,00	26,80

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp148.078.850,00 dan Rp189.572.795,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Persediaan konsumsi	148.078.850,00	189.572.795,00	-21,89
Jumlah	148.078.850,00	189.572.795,00	-21,89

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.620.238.425,00 dan Rp1.376.130.367,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Bahan	109.437.432,00	176.151.910,00	-37,87
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	127.260.000,00	136.680.000,00	-6,89
Beban Honor Output Kegiatan	5.526.000,00	8.000.000,00	-30,93
Beban Jasa Lainnya	271.734.350,00	49.667.925,00	447,10
Beban Jasa Profesi	37.500.000,00	18.300.000,00	104,92
Beban Keperluan Perkantoran	715.623.800,00	601.912.173,00	18,89
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	27.345.677,00	19.672.876,00	39,00
Beban Langganan Listrik	66.357.000,00	76.038.228,00	-12,73
Beban Langganan Telepon	14.090.466,00	12.318.255,00	14,39
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	107.981.500,00	88.189.100,00	22,44
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	5.132.200,00	4.199.900,00	22,20
Beban Sewa	132.250.000,00	185.000.000,00	-28,51
Jumlah	1.620.238.425,00	1.376.130.367,00	17,74

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp572.681.063,00 dan Rp281.162.973,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	2.195.000,00	0,00	0,00
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	257.415.000,00	0,00	0,00

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Irigasi	0,00	16.170.000,00	-100,00
Beban Pemeliharaan Jaringan	25.999.800,00	0,00	0,00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	287.071.263,00	264.992.973,00	8,33
Jumlah	572.681.063,00	281.162.973,00	103,68

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.727.265.243,00 dan Rp1.275.961.064,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	845.269.419,00	578.584.004,00	46,09
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	51.120.000,00	97.650.000,00	-47,65
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	78.000.000,00	0,00	0,00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	640.825.824,00	534.477.060,00	19,90
Beban Perjalanan Tetap	112.050.000,00	65.250.000,00	71,72
Jumlah	1.727.265.243,00	1.275.961.064,00	35,37

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp674.836.852,00 dan Rp523.316.320,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan.

Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	127.042.660,00	129.641.697,00	-2,00
Beban Penyusutan Irigasi	835.542,00	835.542,00	0,00
Beban Penyusutan Jaringan	6.631.496,00	4.631.630,00	43,18
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	17.322.567,00	1.093.106,00	1.484,71
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	523.004.587,00	387.114.345,00	35,10
Jumlah	674.836.852,00	523.316.320,00	28,95

D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp100,00 dan Rp0,00. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Penyisihan Piutang PNB	100,00	0,00	0,00
Jumlah	100,00	0,00	0,00

D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0,00	-65.971.094,00	-100,00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-5.157.658,00	-356.160,00	1.348,13
Kerugian Persediaan Rusak/Usang	-89.849.847,00	-31.046.094,00	189,41
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	19.886.172,00	1.516.769,00	1.211,09
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	4.321.099,00	19.612.000,00	-77,97
Jumlah	-70.800.234,00	-76.244.579,00	-7,14

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp9.820.730.268,00 dan Rp7.085.189.938,00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp-6.708.447.158,00 dan Rp-5.168.696.566,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp6.288.419,00 dan Rp1.747.992.316,00.

E.3.1. Koreksi Atas Reklasifikasi

Koreksi Atas Reklasifikasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp6.288.419,00 dan Rp0,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi reklasifikasi nilai persediaan, aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.3.2. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp1.797.992.316,00.

E.3.3. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-50.000.000,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp7.654.033.027,00 dan Rp6.156.244.580,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua

atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2019.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2019
Ditagihkan ke Entitas Lain	7.832.168.173,00
Diterima dari Entitas Lain	-191.624.396,00
Transfer Masuk	13.489.250,00
Jumlah	7.654.033.027,00

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2019 saldo DDEL adalah sebesar Rp-191.624.396,00 sedangkan DKEL sebesar Rp7.832.168.173,00.

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp13.489.250,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2019.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Barang Konsumsi	018120199412110000KP	13.489.250,00
Jumlah			13.489.250,00

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp10.772.604.556,00 dan Rp9.820.730.268,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

F.2. Pengungkapan Lain-lain

Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 02/Kpts/OT.160/1/2016 Tentang Perubahan Kelima atas Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 5175/Kpts/KU.410/12/2013 Tentang Penetapan Pejabat Pengelola Keuangan Lingkup Badan Karantina Pertanian Kementerian Pertanian. Penunjukkan Kuasa Pengguna Anggaran, Pejabat yang diberi Kewenangan untuk Melakukan Tindakan Yang Mengakibatkan Pengeluaran Anggaran Belanja/Penanggung Jawab Kegiatan/ Pembuat komitmen, Pejabat Yang Diberi Kewenangan Untuk menguji Tagihan Kepada Negara dan Menandatangani SPM, dan Bendahara Pengeluaran pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Timika pada tanggal 01 Januari 2019 telah dilakukan penggantian Pejabat Pengelola Keuangan, Semula:

Kuasa Pengguna Anggaran	: Tasrif, STP, MP.
Pejabat Pembuat Komitmen	: Tasrif, STP, MP.
Pejabat Penandatangan/Penguji SPM	: Drh. Adi Ardiansyah
Bendahara Pengeluaran	: Yonsi Pandik
Bendahara Penerimaan	: Sapei

Menjadi:

Kuasa Pengguna Anggaran	: Tasrif, STP, MP.
Pejabat Pembuat Komitmen	: Tasrif, STP.,MP
Pejabat Penandatangan/Penguji SPM	: Ade Irawan Putra Agung, SP.,MP
Bendahara Pengeluaran	: Yonsi Pandik
Bendahara Penerimaan	: Jacomina Souhoka